

KERJASAMA EKSPOR KOPI MANDAILING KE KOREA SELATAN TAHUN 2016

Oleh:

Tri Edo Syaputra

(triedosyaputra@yahoo.com)

Pembimbing : Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si

Bibliografi : 5 Jurnal , 24 Buku, 34 Website.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explains about the export cooperation of mandailing coffee to South Korea in 2016. The demand, consumption and many coffee shop in South Korea become a change for Indonesian's coffee to be exported to that country for filling the coffee need. South Korea imports coffee from various countries of main coffee producers in the world such as Brazil, Colombia, Vietnam and Indonesia. The consumption trend of coffee drinking in South Korea that makes coffee is admired especially mandailing coffee that is exported to South Korea.

The method that is used in this research is qualitative research. The datas come from book, journal, thesis, article, website and other sources that are involved with the research. This research focus is how the export process of mandailing coffee to South Korea happens. This research uses liberalism perspective and international cooperation theory.

The export cooperation of Mandailing Arabica coffee to South Korea uses the facilitation of third country. The export cooperation of Mandailing Arabica coffee produces cooperation partnership in period of 3 years f2016-2019. The export cooperation partnership in 2016 with import value USD 1 Million. The export of Mandailing Arabica coffee is in the shape of green bean.

Keywords: Mandailing Coffee, Exports, International Cooperation

I.PPendahuluan

Penelitian ini merupakan studi mengenai bagaimana kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan tahun 2016. Saat ini kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor non-migas di Indonesia. Etimologi kata kopi itu sendiri, Menurut Wiliam H. Ukers dalam bukunya All About Coffee kata kopi mulai masuk

ke dalam bahasa-bahasa Eropa sekitar tahun 1600-an. Kata tersebut diadaptasi dari bahasa Arab qahwa, atau istilah Turki kahveh. Kata qahwa memang digunakan untuk menyebut minuman yang terbuat dari biji yang diseduh dengan air panas. Kopi adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Sejarah mengenai kopi telah dicatat pada abad ke-9. Pertama kali, kopi hanya ada di Ethiopia, dimana biji-bijian

asli ditanam oleh orang Ethiopia dataran tinggi.¹

Pada saat itu, banyak orang di Benua Afrika, terutama bangsa Etiopia, yang mengkonsumsi biji kopi yang dicampurkan dengan lemak hewan dan anggur untuk memenuhi kebutuhan protein dan energi tubuh. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia Internasional. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari kopi arabika dan 26% berasal dari kopi robusta. Umumnya jenis kopi yang ditanam di Indonesia adalah kopi Robusta dan Arabika, namun dikarenakan kondisi geografis Indonesia dimana terbagi dalam kepulauan serta memiliki kontur tanah yang berbeda, maka biji kopi yang dihasilkan memiliki cita rasa yang khas dan berbeda satu satu sama lain.

Adapun Indonesia memiliki beragam jenis *speciality coffee* yang mendunia, seperti Kopi Gayo (Sumatra), Kopi Lampung (Sumatra), Kopi Mandailing (Sumatra), Kopi Luwak, Kopi Kintamani (Bali), Kopi Bajawa (Flores), dan Kopi Wamena (Flores). Tentu saja dari segi rasa dan kualitasnya, ketujuh jenis kopi tersebut menjadi keunggulan kopi Indonesia sebab tidak dapat dijumpai di negara lainnya. Kopi arabika berasal dari Etiopia dan Abessinia, kopi arabika dapat tumbuh pada ketinggian 700 - 1700 meter diatas permukaan laut dengan temperatur 10-160 C.

Ciri-ciri dari tanaman kopi arabika yaitu, tinggi pohon mencapai 3 meter, cabang primernya rata-rata mencapai 123 cm, sedangkan ruas cabangnya pendek. Kopi arabika juga memiliki kelemahan yaitu, rentan terhadap penyakit karat daun oleh jamur HV (*Hemilia Vastatrix*). Kopi Mandailing Arabika telah dikenal dunia sejak 1878. Kopi ini tumbuh baik di

ketinggian 1200 kaki di atas permukaan laut.

Sejak tahun 1699 kopi arabika mandailing di masa lalu dibawa oleh Belanda ke Indonesia.. Kabupaten Pakantan adalah wilayah yang pertama menanam kopi arabika di Sumatera. Pada saat itu, jenis kopi arabika ditanam pertama kali di daerah Mandailing Natal Kabupaten Pakantan Sumatera Utara. Kopi ini tumbuh baik di ketinggian 1200 kaki di atas permukaan laut. Kopi Mandailing sendiri memiliki cita rasa yang kuat tidak ditemukan pada kopi lainnya produksi biji kopi mencapai 10.000-15.000 ton pertahun.

Kopi Arabika Mandailing bahkan sangat diminati di Korea Selatan. Salah satu Importir dari negeri ginseng menggunakan merek *Arabica Coffee Mandheling* di negaranya. Hubungan bilateral yang di lakukan oleh kedua Negara sebagai awal pemasaran kopi Indonesia khususnya Sumatra Utara terhadap pasar kopi di Korea Selatan. Pembelian dari Korea Selatan merupakan pembelian yang pertama dilaksanakan pada tahun 2016 dan menghasilkan perjanjian kerja sama (MoU) selamat tiga tahun kedepan. Penandatanganan kontrak dilakukan Rabu 02 maret 2016 di Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan di Jakarta. Kegiatan pembelian dari Korea Selatan dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2016, di Kementerian Perdagangan² Transaksi pembelian Kopi Arabika Mandailing dalam bentuk biji atau gongseng (green bean/roasted coffee).³

² Kopi Mandailing Dapat Kontrak USD 1 Juta dari Negeri Ginseng diakses melalui <http://www.kemendag.go.id/kopi-mandailing-dapat-kontrak-usd-1-juta-dari-negeri-ginseng-id0-1456993257.pdf> Pada Tanggal 31 Oktober 2016 Pada Pukul 10.00 WIB.

³ Laporan Bulanan Direktorat Jendral Pengembangan Eskpor Nasional diakses melalui http://djpen.kemendag.go.id/dgndreport/uploads/Lap_bulan_maret_DGNED.pdf . Pada Tanggal 6 Desember 2016 Pukul 16.30 WIB

¹ William H. Ukers. 1922. *All about coffee*. The Tea and Coffee Trade Journal Company. New York.

Kerangka Teori

Penelitian ini dibangun atas dua pondasi utama yakni, Perspektif *Liberalisme* dengan tingkat menggunakan teori kerjasama Internasional. Perspektif *Liberalisme* dalam ilmu hubungan internasional memiliki asumsi dasar yakni bahwa kaum liberal umumnya mengambil pandangan positif tentang sifat manusia. Mereka memiliki keyakinan besar terhadap akal pikiran manusia mereka dan mereka yakin bahwa prinsip-prinsip rasional dapat dipakai pada masalah-masalah internasional. Pemikiran kaum liberal sangat erat hubungannya dengan kemunculan negara konstitusional modern. Kaum liberal berpendapat bahwa modernisasi adalah proses yang menimbulkan kemajuan dalam banyak bidang kehidupan. Proses modernisasi memperluas ruang lingkup bagi kerjasama lintas batas internasional. Kemajuan berarti kehidupan yang lebih baik bagi paling tidak mayoritas individu. Manusia memiliki akal pikiran, dan ketika mereka memakainya pada masalah-masalah internasional, kerjasama yang lebih besar akan menjadi hasil akhir.⁴

Penulis menggunakan teori kerjasama internasional. Teori merupakan seperangkat konsep konstruk, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara memperinci hubungan sebab akibat yang terjadi. Teori sangat diperlukan dalam penulisan karya ilmiah, karena kerangka dasar teori inilah yang nantinya dipergunakan oleh penulis sebagai dasar penulisan teori ini.⁵ Teori dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau kerangka berfikir yang mengandung

penjelasan, ramalan, atau anjuran pada setiap bidang penelitian.⁶
bidang penelitian.⁷

Hubungan antar negara dapat mempercepat proses perkembangan ekonomi. Hal ini sangat dirasakan sekali pentingnya bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kerjasama negara-negara maju dapat membahas masalah-masalah bidang tertentu. Dalam memenuhi semua kebutuhannya, suatu negara perlu bekerjasama dengan negara lain atau memerlukan kerjasama ekonomi internasional. Suatu negara di dunia, walaupun sudah modern wilayah luas dan sumber daya alamnya melimpah, tidak akan pernah mampu ataupun tidak akan pernah bisa hidup mandiri tanpa adanya hubungan ataupun berhubungan dengan negara lain. Pada saat ini di zaman yang sudah modern kebudayaan umat manusia di suatu negara, justru akan semakin tinggi tingkat ketergantungannya terhadap negara lain, dan melalui kerjasama internasional antar negara dalam berbagai bidang.

Penulis menggunakan teori kerjasama internasional, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Menurut K.J Holsti, proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari

⁴Robert Jackson.Georg Sorensen, 2013.*Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan edisi kelima*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Hal. 175-178

⁵ Burchill, Scott and Linklater, Andrew.1996. “*Theories of International Relations*”

⁶ Jack C.Plano dan Robert E.Rigs. Helena S. Robin *Kamus Analisis Politik*, Jakarta:Rajawali pers. 1985 hlm 266

⁷ Jack C.Plano dan Robert E.Rigs. Helena S. Robin *Kamus Analisis Politik*, Jakarta:Rajawali pers. 1985 hlm 266

perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak.⁸

Kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai kerjasama internasional, Koesnadi Kartasmita mengatakan bahwa “kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional”.⁹

Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Kerjasama Ekspor Kopi Arabika Mandailing ke Korea Selatan tahun 2016. Metode penelitian ini akan disesuaikan dengan aturan akademis sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik. Adapun penelitian dalam metode kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang tidak melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan

justifikasi epistemologis.¹⁰

Selanjutnya, tulisan ini akan dikembangkan melalui teknik pengumpulan data *library research*, penulis memanfaatkan buku-buku, artikel-artikel, jurnal dan berita-berita yang berasal dari berbagai media. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan fasilitas internet dalam memperoleh data tambahan untuk penelitian ini.

Penulis memberikan batasan penelitian, pertama, penelitian ini difokuskan pada Kerjasama Ekspor Kopi Arabika Mandailing ke Korea Selatan tahun 2016. Penulis tertarik hanya mengkaji Indonesia yaitu karena apabila dilihat dari hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan, kedua negara ini telah menjalin hubungan bilateral dalam bidang ekonomi sudah cukup lama sebelum adanya Kerjasama Ekspor Kopi Arabika Mandailing Ke Korea Selatan tahun 2016.

II. ISI

Kopi arabika berasal dari Etiopia dan Abessinia, kopi arabika dapat tumbuh pada ketinggian 700 - 1700 meter diatas permukaan laut dengan temperatur 10-160 C. Ciri-ciri dari tanaman kopi arabika yaitu, tinggi pohon mencapai 3 meter, cabang primernya rata-rata mencapai 123 cm, sedangkan ruas cabangnya pendek.

Kopi arabika juga memiliki kelemahan yaitu, rentan terhadap penyakit karat daun oleh jamur HV (*Hemileia Vastatrix*), oleh karena itu sejak muncul kopi robusta yang tahan terhadap penyakit HV, dominasi kopi arabika mulai tergantikan kopi arabika menguasai pasar kopi di dunia hingga 70%. Kopi arabika cenderung menimbulkan aroma fruity karena adanya senyawa aldehid, asetaldehida, dan propanal. Kadar kafein biji mentah kopi arabika lebih rendah

⁸ K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II*, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1998, hal. 652-653

⁹ Koesnadi Kartasmita, *Administrasi Internasional*, Lembaga Penwebitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1997, hal.19

¹⁰DR.Kaelan,M.S.,2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, hal.5

dibandingkan biji mentah kopi robusta, kandungan kafein kopi Arabika sekitar 1,2 %. Kopi arabika merupakan salah satu komoditas yang diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah Indonesia saat ini. Ekspor kopi arabika dari Indonesia sebagian besar dipasarkan ke segmen pasar khusus karena mutu citarasanya khas dan digemari oleh para penikmat kopi di negara-negara konsumen utama.

Terjalinnnya hubungan bilateral antara Indonesia – Korea Selatan dalam ekspor kopi arabika mandailing, karena Korea Selatan dengan keterbatasan sumber daya alam yang tidak memiliki lahan perkebunan yang mencukupi untuk lahan perkebunan salah satunya perkebunan kopi. Untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan konsumsi kopi Korea Selatan mengimpor kopi. Kebutuhan kopi di Korea Selatan yang meningkat serta banyak jumlah kedai kopi atau Coffee shop di Korea Selatan yang peluang bagi kopi Indonesia untuk bisa di impor di Korea Selatan.

Kerjasama ekspor kopi mandailing ke Korea Selatan tahun 2016 merupakan bentuk dukungan pemerintah bagi komoditas kopi di Indonesia untuk bisa masuk ke pasar kopi di Korea Selatan. Melalui lembaga yang dibuat pemerintah Indonesia yaitu ITPC Indonesia Trade Promotion Center Busan, Korea Selatan yang berada di Indonesia. Wapaulun kerjasama menggunakan fasilitas Negara ke tiga kerjasama ini memberikan kontribusi yang sangat cukup baik bagi komoditas kopi yang ingin masuk ke pasar kopi di Korea Selatan dengan adanya ITPC memberikan informasi bagi perusahaan Indonesia yang ingin mengekspor produknya ke Korea Selatan. Dari ITPC dalam melihat dan membidik imortir dari Korea Selatan yang menginginkan produk dari Indonesia yaitu dalam kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan.

Perjanjian Kerjasama Ekspor Kopi Arabika Mandailing

Bahkan sebelum keberadaannya diakui sebagai bangsa merdeka, Indonesia sudah dikenal sebagai pengeksport komoditas alam yang berasal dari hasil pertanian yang melimpah, tanah vulkanik yang subur, serta warisan yang kaya kekayaan mineral termasuk minyak dan gas. Negara Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang potensial untuk pengembangan tanaman di bidang pertanian termasuk tanaman kopi. Sebagai bangsa yang telah merdeka dan berkembang, kini pemerintah telah berupaya untuk membangun produk-produk untuk pasar ekspor. Untuk itu, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJNED) dibentuk sebagai unit Departemen Perdagangan dengan tanggung jawab untuk mengembangkan dan untuk mempromosikan ekspor non-migas.¹¹ Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN) adalah salah satu direktorat dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang memiliki tugas utama sebagai jendela kegiatan ekspor dalam negeri.¹²

Mengawali tahun ini, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional dan Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) Busan, Korea Selatan. Tanpa banyak publikasi melangsungkan misinya yaitu mengembangkan kemampuan pelaku usaha ekspor memasuki pasar global. Dalam kegiatan pembelian kopi arabika mandailing ke Korea Selatan dan membantu melaksanakan kegiatan kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan. Penanda tangan perjanjian dilakukan pada hari rabu tanggal 2 maret 2016 di Kantor Direktorat

¹¹http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/68-djpen-diaskes-pada-tanggal-5-maret-2017

¹²http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/content/s/130-sambutan-dirjen-pen-diaskes-pada-tanggal-10-maret-2017

Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan yang berada di Jakarta. Perjanjian kerjasama ini menghasilkan kesepakatan kerjasama selama tiga tahun mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2019.¹³ Kerjasama ekspor kopi mandailing ini dalam bentuk biji kopi mentah atau green bean. Negara Korea Selatan dinilai menjadi pasar yang potensial untuk digarap oleh para eksportir kopi dari Indonesia, mengingat pertumbuhan pasar kopi di negara tersebut yang setiap tahun meningkat dengan berbagai faktor yang mendukung peningkatan ekspor dan peningkatan nilai impor dinegara tersebut.

Kerjasama pembelian kopi arabika mandailing dalam kegiatan ekspor yang dilangsungkan di kantor Kantor Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional melibatkan eksportir kopi dari Indonesia yaitu PT. Santama Arta nami dan importir dari Korea Selatan Sun Woo New Media Corp. Pembelian dari Korea Selatan merupakan pembelian yang pertama dilaksanakan pada 2016 dan menghasilkan perjanjian kerjasama USD 1 juta. Dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ini hadir pada kegiatan tersebut antara lain manajemen dari PT. Santama Arta Nami yaitu Dewan Direksi serta Mr. Kim Young Uk, CEO Sun Woo (New Media Corp) importir dari Korea Selatan.

Perjanjian kerjasama ekspor kopi arabika mandailing yang disepakati oleh kedua belah pihak yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 Maret 2016 di Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional antara lain:

1. Pembelian kopi arabika mandailing selama tiga tahun 2016-2019 dengan nilai ekspor USD 1 juta/tahun.

2. Pembelian kopi dalam bentuk biji kopi mentah atau green bean.
3. Pembelian kopi arabika mandailing senilai USD 1 juta/tahun.

Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)

Dalam suatu negara yang berbentuk demokrasi atau diktator, setiap kebijakan yang dikeluarkan negara tersebut biasanya didasarkan pada beberapa hal, pertama: status kedaulatan. Jika suatu negara membuka sebuah kebijakan luar negeri, hal tersebut dapat diraih dengan menggunakan kedaulatannya. Kedua, mempertahankan kesejahteraan dan kepentingan ekonomi negaranya. Peluang investasi pasar yang didapatkan oleh Indonesia dari kebijakan pemerintah Indonesia membentuk Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC) dengan salah satu faktor pendukung yang membuat Indonesia membuat lembaga yang bernama ITPC Indonesia Trade Promotion Center Karena untuk melakukan kegiatan kerjasama dalam ekspor non migas dan produk-produk yang dihasilkan di Indonesia agar di ekspor ke berbagai Negara belahan dunia.

Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) merupakan wadah promosi perdagangan dan market brief atau peluang pasar yang berada di bawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan tanggal 23 Maret 2011 dan Surat Keputusan Menteri Luar Negeri tanggal 24 Agustus 2011 tentang pembentukan sejumlah 18 pejabat Kementerian Perdagangan yang diangkat menjadi Atase Perdagangan (Atdag) sekaligus sebagai kepala Indonesia. Keberadaan Indonesian Trade Promotion Centre merupakan kebijakan strategis dari Kementerian Perdagangan RI. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional

¹³ Laporan Bulanan Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional diakses melalui http://dipen.kemendag.go.id/dgnedreport/uploads/Lap_bulan_maret_DGNED.pdf . Pada Tanggal 6 Desember 2016 Pukul 16.30 WIB

untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global. Selain itu, melalui Indonesian Trade Promotion Centre diharapkan dapat mempercepat penerobosan pasar dan untuk meningkatkan jumlah negara tujuan ekspor Indonesia.

Bentuk bantuan yang diberikan ITPC Busan dalam menjembatani hubungan dagang tersebut direalisasikan dalam format layanan jasa berupa pemberian informasi mengenai peluang bisnis di Korea Selatan kepada para eksportir Indonesia dan sebaliknya pemberian informasi mengenai potensi produk ekspor Indonesia kepada importir di Korea Selatan. Indonesia membentuk Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC) terhadap Korea Selatan tahun 2012 dikarenakan adanya kepentingan dan peluang bagi pemerintah Indonesia untuk membaca dan memperluas pasar ekspor di Korea Selatan. Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) merupakan salah satu modal untuk Indonesia menarik investasi kedalam untuk melangsungkan kerjasama ekspor non migas di Indonesia.

Tugas dan fungsi ITPC yang dituangkan dalam peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 10/M-DAG/PER/3/2010 adalah melakukan pelaksanaan teknis kegiatan promosi perdagangan di luar negeri dalam rangka peningkatan ekspor komoditi barang non migas. ITPC berfungsi melakukan promosi produk ekspor Indonesia di luar negeri, Memberikan informasi mengenai produk Indonesia, Melakukan usaha-usaha terjadinya kerjasama antara pengusaha Indonesia dengan pengusaha di wilayah kerjanya, membantu pengusaha Indonesia dalam memasarkan barang-barangnya di wilayah kerjanya, melakukan usaha-usaha peningkatan kegiatan promosi dan melakukan usaha kegiatan penerobosan pasar.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya ITPC Busan melakukan penetrasi pasar, pelayanan informasi dan

promosi ekspor serta pelayanan kepada dunia usaha melalui:

1. Melakukan promosi produk Indonesia dengan berperan aktif di dalam pameran bertaraf International dan memfasilitasi pengusaha Indonesia untuk bisa berpartisipasi di dalam pameran tersebut.
2. Membuat jejaring dengan organisasi terkait dengan perdagangan.
3. Membantu importir mencari produk dan eksportir Indonesia.
4. Membantu eksportir yang akan mengembangkan pasar di Korea Selatan.
5. Melakukan *market intelligence* terhadap kebijakan perdagangan di Korea Selatan dan potensi-potensi produk yang akan masuk ke dalam pasar Korea Selatan.
6. Membantu melakukan fasilitasi pertemuan bisnis antara importir dan eksportir.
7. Melakukan usaha-usaha peningkatan kegiatan promosi dan melakukan usaha kegiatan penerobosan pasar.
8. Menyediakan market brief, data statistik dan data eksportir dan importir.¹⁴

Korea Selatan menjadi salah satu dari 10 mitra dagang utama dalam berbagai komoditi ekonomi Indonesia migas dan non-migas setelah Cina, Jepang, dan USA. adanya Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC) yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia terhadap Korea Selatan maka akan memudahkan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk masuk dan berkompetisi dalam perdagangan bebas di negara Korea Selatan.

Dalam kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016. Indonesian Trade Promotion Centre

¹⁴ <http://www.republika.net>.Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia membentuk ITPC dan Misi Atase Perdagangan

Busan, Korea Selatan berperan aktif dalam melakukan fungsi dan tugasnya nomor 6 yaitu membantu melakukan fasilitasi pertemuan bisnis antara importir dan eksportir yaitu eksportir dari Medan, Sumatra Utara PT.Santama Arta Nami dengan importir dari Korea Selatan Sun Woo New Media Corp yang dilaksanakan pada tanggal 2 maret 2016. di Kantor Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan yang berada di Jakarta. Indonesian Trade Promotion Centre Busan, Korea Selatan berhasil melaksanakan kegiatan kerjasama ekspor non migas yaitu ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016. Karna kerjasama ekspor kopi di Indonesia selalu melibatkan perusahaan Negara ketiga dalam kegiatan ekspor dan impor di Indonesia.

Ekspor Kopi Arabika Mandailing Ke Korea Selatan

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan dimulai dengan hubungan pada tingkat konsuler pada bulan Mei 1966 yang ditandai dengan penandatanganan persetujuan konsuler. Kantor Konsulat Jendral Republik Korea di Jakarta dibuka secara resmi pada tanggal 1 Desember 1966.¹⁵ Hubungan antar aktor Negara ini dimulai pada tanggal 17 september 1973. Kerjasama kedua Negara mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini Indonesia dan Korea Selatan merupakan mitra dagang utama satu sama lain. Indonesia merupakan mitra dagang terbesar kedelapan Korea Selatan untuk tujuan ekspor sedangkan Korea Selatan adalah mitra dagang terbesar Indonesia yang keempat.

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang peranannya dalam perekonomian nasional sangat penting.

¹⁵ Yang Seung Yoon. 2005, 40 Tahun (1966-2005) *Hubungan Indonesia-Korea Selatan*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hal. 40

Enam kontribusi komoditas kopi terhadap ekonomi nasional sebagai sumber devisa Negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah dan pendukung konservasi lingkungan. Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang potensial untuk pengembangan tanaman di bidang pertanian termasuk tanaman kopi. Produksi kopi di Indonesia sebagian besar untuk komoditi ekspor dan merupakan negara pengekspor kopi ke empat di dunia. Indonesia adalah produsen dan eksporter utama kopi setelah Brazil,Colombia dan Vietnam.

Kopi berasal dari bahasa Latin, coffea yang merupakan anggota keluarga Rubiaceae tetapi hingga saat ini masih banyak pertentangan di antara para ahli mengenai pengklasifikasian tanaman ini karena banyaknya ragam dari tanaman kopi. Kopi pertama kali ditemukan oleh ahli Botani dari Swedia, Carolus Linnaeus, pada abad ketujuh belas dan akhirnya tersebar hingga ke seluruh dunia dan menjadi salah satu minuman favorit sepanjang zaman. Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Indonesia memproduksi dua macam jenis kopi yaitu kopi arabika dan kopi robusta.

Kopi arabika mandailing sudah dikenal dunia sejak 1878. Pakantan adalah daerah atau desa di Kabupaten Mandailing Natal wilayah yang pertama menanam kopi arabika di Sumatra Utara.

Kopi mandailing merupakan salah satu kopi spesialti dari Provinsi Sumatera Utara. Kopi arabika mandailing memiliki harga cukup mahal jika dibandingkan dengan kopi robusta. Kopi Mandailing adalah sebutan dagang untuk kopi spesialti jenis arabika yang tumbuh di daerah dataran tinggi Mandailing Natal. Kopi ini memiliki ciri khas beraroma harum dan kental sehingga peminum kopi tak perlu mencampur kopi Mandailing dengan kopi lain agar mendapat kekentalan yang tinggi. Cita rasa sedikit asam namun pekat dengan

aroma yang kuat menjadikannya populer di mancanegara.

Kopi merupakan salah satu komoditi yang di perjual belikan di dunia. Kopi sendiri masuk dalam ekspor non migas yang keberadaannya menguntungkan bagi meningkatkan volume ekspor bagi Negara pengimpor kopi. Masyarakat di Korea Selatan sudah mengenal kopi sejak tahun 1950. Seiring dengan berjalannya zaman tren konsumsi kopi di Korea Selatan mengalami perubahan. Misalnya tren minum kopi instan ditahun 1968.

Untuk mengekspor kopi di di Korea Selatan mayoritas ekspor produk kopi berbentuk biji, perubahan pola konsumsi kopi yang terjadi di Korea merupakan peluang yang baik. Pangsa pasar kopi di Korea Selatan memiliki prospektif yang tinggi. Sebagai negara kecil dengan luas wilayah sebesar 99.678 km². Korea Selatan terbilang memiliki lahan terbatas untuk mengolah lahan pertanian. Tercatat rata-rata luas areal pertanian adalah sebesar 0,8 ha dimana 85% dari lahan seluas kurang dari 1 ha digunakan sebagai perkebunan. Minat masyarakat terhadap produk kopi semakin meningkat sementara Korea Selatan sendiri tidak menghasilkan kopi.

Perubahan pola konsumsi kopi yang terjadi di Korea Selatan merupakan peluang yang baik bagi produk kopi untuk bisa masuk dengan melihat adanya perubahan pola konsumsi kopi di Korea Selatan. Nilai impor kopi di Korea Selatan mengalami peningkatan dari tahun-ketahun pada tahun 2012 dengan nilai impor kopi US\$ 477,235 juta meningkat menjadi US\$ 562,774 juta pada tahun 2016.¹⁶ Nilai impor kopi di Korea Selatan telah mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yang membuat Korea Selatan sebagai pasar kopi terbesar ke-11 di dunia untuk nilai impor kopi di

negaranya. Nilai impor kopi ini menjadikan peluang bagi komoditi kopi Negara produsen untuk bisa mengekspor kopi hasil produksinya ke pasar kopi di Korea Selatan.

Masyarakat di Korea Selatan sekarang termasuk konsumen kopi global teratas. Negara ini memiliki coffee shop terbanyak lebih dari 12.300 coffee shop atau kedai kopi yang berada di berbagai daerah di Korea Selatan. Coffee shop yang dipegang oleh perusahaan besar di Korea Selatan sendiri hanya ada 5.000 franchise sementara itu untuk usaha coffee shop kelas menengah berjumlah 14.000 gerai dan dipegang secara individual.

Selatan.

Salah satu kopi Indonesia yaitu kopi arabika mandailing dari Indonesia bahkan sangat diminati di Korea Selatan. Dari berbagai jenis kopi yang tersebar di seluruh Nusantara, kopi arabika mandailing mampu menembus pasar kopi di Korea Selatan. Terbukti salah satu importir dari negeri ginseng tersebut mengimpor kopi arabika mandailing untuk di ekspor ke Korea Selatan. Kerjasama ekspor kopi ini tidak lepas dari dukungan pemerintah bagi komoditas kopi di Indonesia yang mempromosikan produk kopi yang ada di Indonesia. Kementerian Perdagangan dan *Indonesia Trade Promotion Center* ITPC Busan, Korea Selatan berhasil fasilitasi kontrak kerjasama dalam pembelian kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016

Penanda tangan kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak ini. Dengan dibantu pertemuan bisnis ini oleh Indonesia Trade Promotion Center dan Kementerian Perdagangan Indonesia. Pelaksanaan kegiatan kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016 dilakukan pada hari rabu tanggal 2 maret 2016 di Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan yang berada di Jakarta. Sun Woo New Media Corp membuat kontrak dagang dengan PT.

¹⁶ <http://itpc-busan.kr/wp-content/uploads/2017/02/1-Coffee-English.pdf> diakses pada tanggal 19 maret 2017

Santama Arta Nami dari Medan, Sumatera Utara. Dalam kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016 dengan menghasilkan kontak kerjasama selama tiga tahun kedepan terhitung mulai dari 1 maret 2016 sampai 1 maret 2019.¹⁷

Kontrak kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ini terhitung dari perbulan maret. Dari kesepakatan yang disepakati antara kedua belah pihak di dalam kontrak kerjasama ekspor kopi antara importir dan eksportir. Kontrak kerjasama ekspor kopi arabika mandailing selama tiga tahun yang dimulai dari tahun 2016 sampai 2019 ini menghasilkan pembelian kopi arabika mandailing dalam bentuk biji kopi mentah green beans atau roasted coffee.

Kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan selama tiga tahun ini menghasilkan kesepakatan kerjasama bagi kedua belah pihak dengan nilai ekspor USD 1 juta/tahun selama tiga tahun mulai dari ditanda tangani kerjasama ekspor pada tahun 2016.¹⁸ Pelaksanaan kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016 berhasil menghasilkan kerjasama ekspor partial pertama dengan volume ekspor sebesar 2.204kg atau 2 ton dan dengan nilai ekspor sebesar USD 1 juta. Kerjasama ekspor kopi yang pertama ini kopi yang diekspor dalam bentuk biji kopi mentah atau *green beans* untuk kopi yang diekspor ke Korea Selatan.

Setiap kerjasama ekspor kopi yang dilakukan Indonesia. Indonesia rata-rata melakukan pengeksportan biji kopi mentah dalam pengeksportan kopi. Kopi Indonesia diekspor dalam bentuk kopi biji, Ekspor kopi biji digunakan sebagai dasar untuk

mengetahui prospek kopi Indonesia karena sebagian besar 95,93% ekspor kopi Indonesia dalam bentuk kopi biji. Hanya sebagian kecil ekspor kopi yang bubuk, kopi instan atau kopi siap saji. Ekspor kopi di Indonesia pasti menggunakan fasilitas perusahaan Negara ketiga.

Terjalinnnya hubungan bilateral antara Indonesia – Korea Selatan dalam ekspor kopi arabika mandailing, karena Korea Selatan dengan keterbatasan sumber daya alam yang tidak memiliki lahan perkebunan yang mencukupi untuk lahan perkebunan salah satunya perkebunan kopi. Untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan konsumsi kopi Korea Selatan mengimpor kopi. Kebutuhan kopi di Korea Selatan yang meningkat serta banyak jumlah kedai kopi atau *Coffee shop* di Korea Selatan yang peluang bagi kopi Indonesia untuk bisa di impor di Korea Selatan.

Serta peningkatan nilai impor kopi di Korea Selatan yang kian tahun mengalami peningkatan cukup signifikan terhadap konsumsi kopi dinegara tersebut. Sementara itu, *Kepala Indonesia Trade Promotion Center* ITPC Busan Indra Wijayanto mengatakan tingkat impor serta konsumsi kopi di Korea Selatan telah mengalami peningkatan yang signifikan selama satu dekade terakhir. Nilai impor kopi Korea Selatan dari Indonesia pada tahun 2015 mencapai USD 10,81 juta atau meningkat 44,65% dibandingkan tahun 2014 yang bernilai USD 7,47 juta. Dengan nilai tersebut menjadikan Korea Selatan menjadi tujuan ekspor kopi Indonesia ke 11 dengan pangsa pasar 0,9% dari total ekspor Indonesia tahun 2015 yang tercatat USD 1,19 miliar.

Dengan nilai impor kopi ini seharusnya indonesia lebih meningkatkan lagi komoditi kopi yang ada di Indonesia untuk bisa di ekspor ke Korea Selatan karna yang kita tau kopi yang ada di indonesia bermacam-macam jenis dan dengan kualitas yang bisa di bandingkan dengan kualitas kopi yang ada di Negara lain.

¹⁷ Laporan Bulanan Direktorat Jendral Pengembangan Eskpor Nasional diakses melalui http://djpen.kemendag.go.id/dgnedreport/uploads/Lap_bulan_maret_DGNED.pdf . Pada Tanggal 6 Desember 2016 Pukul 16.30 WIB

¹⁸

<http://www.margin.co.id/2016/03/03/entri/394/sun-woo-korsel-beli-kopi-mandailing-us-i-juta/> diakses pada tanggal 5 oktober 2016

Kerjasama ekspor kopi mandailing ke Korea Selatan tahun 2016 merupakan bentuk dukungan pemerintah bagi komoditas kopi di Indonesia untuk bisa masuk ke pasar kopi di Korea Selatan. Melalui lembaga yang dibuat pemerintah Indonesia yaitu *ITPC Indonesia Trade Promotion Center* Bursan, Korea Selatan yang berada di Indonesia. Wapaulun kerjasama menggunakan fasilitas Negara ke tiga kerjasama ini memberikan kontribusi yang sangat cukup baik bagi komoditas kopi yang ingin masuk ke pasar kopi di Korea Selatan dengan adanya ITPC memberikan informasi bagi perusahaan Indonesia yang ingin mengekspor produknya ke Korea Selatan. Dari ITPC dalam melihat dan membidik imortir dari Korea Selatan yang menginginkan produk dari Indonesia yaitu dalam kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan.

Dengan adanya ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan menjadikan peluang untuk komoditas kopi yang lain agar lebih berkontribusi untuk bisa masuk ke pasar kopi di Korea Selatan. Meningkatkan kerjasama hubungan bilateral antara Indonesia – Korea Selatan dalam ekspor non migas. Peran pemerintah dalam mempromosikan produk kopi di Indonesia dengan mengikuti coffee expo di seoul yaitu pameran kopi bertaraf internasional hasil kerjasama kementerian perdagangan dan ITPC dalam membangun komoditas kopi untuk masuk ke pasar Korea Selatan.¹⁹

Selain mempromosikan produk kopi ITPC aktif dalam mengikuti pameran kopi, makan dan minuman bertaraf internasional yang di adakan di Indonesia dan Korea Selatan sebagai salah satu cara agar produk – produk kopi di Indonesia semakin di kenal di Korea Selatan. Mengenai Harmonized System atau biasa disebut HS adalah suatu daftar penggolongan barang yang dibuat secara

sistematis dengan tujuan mempermudah penarifan, transaksi perdagangan, pengangkutan dan statistik yang telah diperbaiki dari sistem klasifikasi sebelumnya. HS kode kopi ekspor kopi dari Indonesia ke Korea Selatan tidak terkena biaya tarif dari produk kopi yang masuk di Korea Selatan. Berdasarkan Korea Food and Drugs Administration KFDA tahun 2007 kopi sebagai komoditi Indonesia yang dapat di Impor bebas ke Korea Selatan. Penjelasan dari KFDA mengenai bebasnya impor kopidi Korea Selatan Indonesia harus lebih meningkatkan lagi Kopi yang diekspor ke Korea Selatan jangan hanya ekspor biji kopinya saja tetapi kopi yang sudah di Roasted atau di gongseng agar harganya pun bisa lebih mahal lagi ketika diekspor.

Indonesia mempromosikan kopi Indonesia salah satunya dengan ikut berpartisipasi dalam Coffee Expo Seoul pada bulan April 2016 Karena peluang untuk kopi Indonesia bisa masuk di Korea Selatan sangat berpeluang besar dengan melihat tren kosumsi kopi di Korea Selatan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indonesia selain mengikuti pameran dalam mempromosikan kopi di Korea Selatan. Indonesia harus meningkatkan produksi dan produktifitas kopi yang di miliki agar bisa bersaing dari Negara lain yang mengekspor kopi di pasar Korea Selatan yang mempunyai pasar yang sangat perpeluang dan bersaing di pasar kopi di Korea Selatan.

Agar kopi yang ada di Indonesia di kenal oleh masyarakat Korea Selatan seperti kopi mandailing yang di ekspor ke Korea Selatan. Dan pemerintah lebih memperhatikan lagi bagi komoditas kopi yang ingin masuk ke Korea Selatan dengan tidak hanya ekspor biji kopi namun meningkatkan produk kopi yang di ekspor menjadi kopi insta atau kopi siap saji. Adapun hasil dalam kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016 sebagai berikut :

¹⁹<https://ekbis.sindonews.com/read/1102121/35/kopi-mandailing-jadi-primadona-di-korsel-1460993860> diakses pada tanggal 27 Maret 2017

1. Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan pada hari rabu tanggal 2 maret 2016 di Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan di Jakarta. Dengan menghasilkan kerjasama selama tiga tahun mulai dari 1 maret 2016 – 1 maret 2019
2. Ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016 dengan volume ekspor sebesar 2.202 kg atau 2 ton dan dengan nilai ekspor USD 1 juta.
3. Pembelian kopi arabika mandailing dalam bentuk biji kopi mentah atau green bean pada tahun 2016.

III. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya mengenai Kerjasama Ekspor Kopi Arabika Mandailing Ke Korea Selatan Tahun 2016. Peran pemerintah dalam mempromosikan hasil produksi kopi sangat penting dan berperan aktif. Peran pemerintah dalam mempromosikan produk-produk makanan dan minuman dengan adanya *Indonesia Trade Promotion Center* ITPC bursan Korea di Indonesia menjadikan peluang yang besar bagi perusahaan dan produk kopi yang di miliki di Indonesia untuk masuk ke pasar kopi di Korea Selatan. Akhirnya terjadi kerjasama pada tahun 2016 yang menghasilkan perjanjian kerja sama dengan nilai ekspor 1 juta USD. Kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan dilakukan dengan impor asal Korea Selatan Sun Woo New Media Corp dan PT Santama Arta Nami dari Medan, Sumatra Utara..

Transaksi pembelian kopi arabika mandailing dalam bentuk biji/green bean. Kontrak dagang yang dilakukan untuk jangka waktu tiga tahun ke depan, terhitung mulai Maret 2016 sampai Maret 2019. Penandatanganan perjanjian ekspor kopi mandailing ke Korea Selatan di laksanakan pada tanggal 2 Maret 2016 di

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan yang berada di Jakarta. Kerjasama ekspor kopi arabika mandailing pada tahun 2016 partial pertama dengan jumlah volume sebesar 2.204kg atau 2 ton dengan nilai ekspor sebesar 1 juta USD. Ada banyak faktor-faktor yang membuat Korea Selatan mengimpor kopi dari Indonesia karna kopi Indonesia memiliki rasa yang khas terutama untuk kopi spesialti kopi arabika mandailing. Dengan adanya ekspor kopi mandailing di korea selatan karena melihat permintaan kopi di Korea Selatan dan jumlah kedai kopi/ coffee shop yang setiap tahunnya meningkat maka ini salah satu bentuk kerja ITPC dalam mempromosikan komoditi kopi yang ada di Indonesia untuk masuk ke pasar Kopi di Korea yang setiap tahunnya mengalami peningkatan nilai impor kopi di Negara tersebut dan kerjasama ekspor kopi ini dilakukan karna untuk meningkatkan kerjasama ekspor non migas Indonesia – Korea Selatan.

Dalam kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016 menghasilkan:

4. Penandatanganan nota kesepahaman dilakukan pada hari rabu tanggal 2 maret 2016 di Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan di Jakarta. Dengan menghasilkan kerjasama selama tiga tahun mulai dari 1 maret 2016 – 1 maret 2019 dengan nilai impor USD 1 juta/tahun.
5. Ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan pada tahun 2016 dengan volume ekspor sebesar 2.202 kg atau 2 ton dan dengan nilai ekspor USD 1 juta.
6. Pembelian kopi arabika mandailing dalam bentuk biji kopi mentah atau green bean pada tahun 2016.

Dari kesimpulan di atas penulis menyimpulkan bahwa kerjasama ekspor kopi arabika mandailing ke Korea Selatan

tahun 2016 peran Indonesia Trade Promotion Center sangat membantu dalam hal mempromosikan produk dari Indonesia yaitu kopi karna kopi di Indonesia yang banyak jenisnya dan produksinya membuat ekspor kopi sangat menjanjikan bagi menaikan devisa dan kerjasama bilateral antara kedua Negara ini.

IV. Referensi

Jurnal:

Laporan Bulanan Direktorat Jendral Pengembangan Eskpor Nasional diakses melalui http://djpen.kemendag.go.id/dgndreport/uploads/Lap_bulan_maret_DGNED.pdf . Pada Tanggal 6 Desember 2016 Pukul 16.30 WIB

Kopi Mandailing Dapat Kontrak USD 1 Juta dari Negeri Ginseng diakses melalui <http://www.kemendag.go.id/kopi-mandailing-dapat-kontrak-usd-1-juta-dari-negeri-ginseng-id0-1456993257.pdf> Pada Tanggal 31 Oktober 2016 Pada Pukul 10.00 WIB.

MARKET BRIEF Produk Kopi di Korea Selatan diakses melalui <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2015/02/25/report-1424838482.pdf>. Pada Tanggal 8 Oktober 2016 Pukul 16.00 WIB.

MARKET BRIEF CHARCOAL DI KOREA SELATAN <http://itpc-busan.kr/wp-content/uploads/2015/08/4-Market-Brief-Charcoal.pdf> diakses pada tanggal 06 maret 2017 pada pukul 14.00 WIB

Buku:

Amir MS, 2000: *Seluk Beluk Perdagangan Luar Negeri*, PPM, Jakarta, 2000, kontak Dagang Ekspor, PPM, Jakarta.

Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Burchill, Scott and Linklater, Andrew.1996. *Theories of International Relations*.

DR.Kaelan,M.S.,2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, Yogyakarta: Paradigma, hal.5*

Holsti. K.J. 1998. *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II*, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.

Jack C.Plano dan Robert E.Rigs. Helena S. Robin Kamus Analisis Politik, Jakarta:Rajawali pers. 1985 hlm 266

Raoukre, John T. 2001. *International Politics on The World Stage*. USA.

Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. LP3ES. Jakarta.

William H. Ukers. 1922. *All about coffee. The Tea and Coffee Trade Journal Company*. New York.

Yang Seung Yoon. 2005, 40 Tahun (1966-2005) Hubungan Indonesia-Korea Selatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hal. 40

Internet:

<http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/FAE25-1d.pdf> di akses pada tanggal 8 oktober 2016

<http://www.aeki-aice.org/page/sejarah/id>. Diakses Pada Tanggal 8 Oktober 2016

<http://forumpenikmatkopi.com>. Diakses Pada Tanggal 9 Oktober 2016

<https://penikmatkopi.weebly.com/jenis-jenis-kopi.html>. Diakses Pada Tanggal 8 Oktober 2016.

<http://www.aeki-aice.org/page/areal-dan-produksi/id/di> akses pada tanggal 8 oktober 2016

<http://itpc-busan.kr/about-us/?lang=id> di akses pada tanggal 19 maret 2017

<http://www.margin.co.id/2016/03/03/entri/394/sun-woo-korsel-beli-kopi-mandailing-us-i-juta/> diakses pada tanggal 5 oktober 2016

<https://ekbis.sindonews.com/read/1102121/35/kopi-mandeling-jadi-primadona-di-korsel-1460993860> diakses pada tanggal 27 Maret 2017

http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/links/68-djpen diakses pada tanggal 5 maret 2017

http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/130-sambutan-dirjen-pen diakses pada tanggal 10 maret 2017

<https://jurnalbumi.com/sejarah-kopi/> diakses pada tanggal 10 oktober 2016.

<http://www.specialtycoffee.co.id/kopi-kopi-terbaik-di-indonesia-yang-layak-anda-coba/> diakses pada tanggal 09 maret 2017

<http://madrecoffee.com/mandheling-arabica/> diakses pada tanggal 10 Oktober 2016

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186> diakses pada tanggal 19 april 2017

<http://itpc-busan.kr/wp-content/uploads/2017/02/1-Coffee-English.pdf> diakses pada tanggal 19 maret 2017

<http://hsh.co.id/prosedur-dan-tata-cara-ekspor/> diakses pada tanggal 27 Maret 2017

<http://inatrade.kemendag.go.id/files/peraturan/107.pdf> di akses pada tanggal 19 Maret 2017

<http://fa.kfda.go.kr/foodadditivescode.html> di akses pada tanggal 22 Maret 2017

<http://www.republika.net>. Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia membentuk ITPC dan Misi Atase Perdagangan